

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORIAL, DAN KINESTETIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Andea Nurellah¹, Regina Lichteria Panjaitan², Maulana³

¹²³ Program Studi PGSD Kelas UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹Email: andea.nurellah@student.upi.edu

²Email: lichtregina@yahoo.com

³Email: maulana@upi.edu

Abstrak

Observasi data awal menunjukkan adanya permasalahan, yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak berdasarkan gaya belajar anak sehingga hasil belajar siswa rendah. Penerapan pendekatan visual, auditorial, dan kinestetik (VAK) dipilih untuk mengatasi permasalahan, menggunakan metode penelitian tindakan kelas rancangan penelitian model Spiral Kemmis dan Taggart, dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara guru, wawancara siswa, catatan lapangan, dan tes hasil belajar. Setiap aspek mengalami peningkatan di setiap siklusnya, di antaranya akumulasi hasil kinerja guru tahap perencanaan dan pelaksanaan pada siklus I 76%, siklus II 84,35%, dan siklus III 100%. Akumulasi aktivitas siswa dari ketiga aspek yang mencapai kategori sangat baik pada siklus I 16%, siklus II 56%, dan siklus III 92%. Hasil belajar siswa pada siklus I 24%, siklus II 60%, dan siklus III mencapai 88%. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran VAK dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana.

Kata kunci: Pendekatan pembelajaran visual, auditorial, dan kinestetik, Pesawat Sederhana

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang terencana bertujuan mendewasakan manusia serta mengembangkan kemampuan dan seluruh potensi yang dimilikinya. Jika manusia belajar dan berlatih sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, maka pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidupnya yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, secara logis apabila

seseorang yang mengenyam pendidikan tinggi semestinya memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih tinggi pula, agar dapat dengan mudah menggapai cita-cita untuk dapat meningkatkan taraf kehidupannya. Materi yang perlu diajarkan salahsatunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada proses pembelajarannya materi IPA atau sains akan disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ada. Seperti untuk sekolah dasar materi yang diberikan akan lebih sederhana, menyangkut

pada kehidupan sehari-hari dan yang berada di sekitar lingkungan sekitar siswa.

Sains atau yang lebih dikenal dengan ilmu pengetahuan alam berasal dari kata *natural science* yang berarti alamiah atau sesuatu yang berhubungan dengan alam. Dengan kata lain, secara harfiah sains merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang berada di alam. Pentingnya pembelajaran IPA atau sains diberikan kepada siswa yang dikemukakan oleh Trefil (dalam Sujana, 2014, hlm. 84) yakni 'Salahsatu alat paling ampuh untuk memahami bagaimana alam semesta kita bekerja dan bagaimana kita dapat berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekitar kita'. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Conant (dalam Asy'ari, 2006, hlm. 7) bahwa 'Sains dapat diartikan sebagai bangunan atau deretan konsep yang saling berhubungan sebagai hasil dari eksperimen dan observasi'. Pengertian lain menurut Carin and Sund (dalam Sujana, 2014, hlm. 81) 'Sains merupakan pengetahuan yang sistematis, berlaku secara umum, serta berupa kumpulan data hasil observasi atau pengamatan dan eksperimen'. Sederhananya sains merupakan kegiatan pengamatan dan percobaan langsung yang dilakukan oleh para ahli pengetahuan mengenai makhluk hidup atau benda menyangkut cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan sebuah masalah. Pengertian lain mengenai IPA dalam Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang standar Isi (dalam Sujana, 2014, hlm. 81) "IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau

prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan".

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam atau sains merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari segala sesuatu tentang alam beserta isinya dan peristiwa yang terjadi, baik berupa fakta-fakta, konsep-konsep, ataupun prinsip-prinsip serta proses penemuan yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah.

IPA dapat didefinisikan sebagai susunan sistematis yang berupa kumpulan pengetahuan. Secara umum istilah sains mencakup Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam. Sains atau yang lebih dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Alam berasal dari kata *natural science* yang berarti alamiah atau sesuatu yang berhubungan dengan alam. Dengan kata lain, secara harfiah sains merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang berada di alam. "Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains merupakan salahsatu ilmu pengetahuan yang diajarkan mulai dari siswa Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT)" (Sujana, 2014, hlm. 80).

Pendidikan IPA merupakan salahsatu sarana untuk menanamkan pengetahuan, sikap dan keterampilan teknologi dasar dalam berbagai gejala maupun peristiwa alam. Seperti yang dikemukakan oleh Sujana (2014, hlm. 6) bahwa "IPA bagi para siswa sangat bermanfaat dalam mempelajari diri sendiri, mempelajari lingkungan, serta mempelajari alam semesta secara utuh, yang pada akhirnya dapat memanfaatkan serta menjaga

alam semesta ini secara arif dan bijaksana". Dengan demikian seseorang yang mendapatkan pendidikan IPA tersebut dapat memperoleh, menerima, menyimpan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sayangnya, pada pelaksanaan pendidikan IPA di SD masih jauh untuk mencapai tujuan seperti yang telah dikemukakan di atas. Beberapa sekolah masih dihadapkan pada berbagai permasalahan seperti belum didukung oleh ketersediaan sarana prasarana, buku, media, fasilitas, dana, dan tenaga pengajarannya sendiri yang mengakibatkan pendidikan IPA tidak terlaksana dengan baik sehingga pembelajaran IPA tersebut menjadi kurang dalam penyampaian dan kurang bermakna bagi siswa. Untuk membuktikan kondisi pendidikan IPA tersebut peneliti melakukan pengambilan data awal pada tanggal 21 Oktober 2015 di kelas V SDN Gudangkopi I.

Materi ajar yang disampaikan pada pengambilan data awal di sekolah tersebut yaitu Pesawat Sederhana. Hasil dari observasi tersebut ditemukan masalah-masalah pada kinerja guru dan aktivitas siswa yang tidak mendukung berhasilnya proses pembelajaran.

Masalah-masalah yang timbul antara lain siswa terlihat pasif, malas belajar dan siswa terlihat bosan mengikuti pembelajaran. Situasi dan kondisi di kelas tidak kondusif, beberapa siswa mengobrol pada saat diberikan tugas oleh guru, dan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugasnya sebelum diberitahu waktu pengerjaan akan segera selesai. Selain itu, ketika guru

menyampaikan materi terlihat kurang menguasai materi. Hal ini menyebabkan siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, siswa mendapat pembelajaran yang kurang bermakna, kesulitan dalam memahami materi, tidak memahami penjelasan dari guru dan siswa merasa malas ketika hanya diminta untuk menulis tanpa adanya inovasi pembelajaran yang menarik karena gaya belajar siswanya yang berbeda-beda.

Permasalahan yang telah dipaparkan di atas berakibat pada hasil belajar siswa, karena banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran tersebut. Jumlah siswa yang ada di kelas tersebut ada 25 siswa. Dari 25 siswa pada materi pesawat sederhana yang memperoleh hasil belajar tuntas hanya enam siswa dengan pencapaian KKM yang telah ditentukan yaitu 71. Setelah dilakukan analisis dari hasil observasi, catatan lapangan dan wawancara, telah jelas bahwa diperlukan suatu tindakan untuk memperbaiki masalah-masalah tersebut sehingga dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran IPA.

Tercapainya tujuan dari pembelajaran IPA tersebut, maka seorang guru dalam mengajar haruslah memperhatikan bagaimana agar siswa dapat termotivasi untuk belajar. Oleh sebab itu, perlu adanya inovasi dari guru sebagai pendidik demi menciptakan pembelajaran yang disenangi siswa.

Inovasi pembelajaran sangat penting agar kegiatan pembelajaran yang semula monoton, membosankan, dan menjenuhkan akan menjadi lebih bervariasi, menyenangkan dan lebih bermakna. Salahsatu cara berbeda dalam proses

pembelajaran adalah dengan menggunakannya pendekatan pembelajaran yang tidak monoton.

Pentingnya pendekatan pembelajaran diterapkan, merupakan faktor penunjang agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif pada proses pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami materi, juga mendorong motivasi siswa untuk belajar. Penggunaan pendekatan pembelajaran dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa serta tercapainya tujuan dalam pembelajaran, karena pola-pola dan langkah-langkah yang harus dilakukan sudah tersusun dengan baik maka, membuat pendekatan dan model pembelajaran dapat memudahkan dalam melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu, untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas V SDN Gudangkopi I peneliti mengambil tindakan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Visual, Auditorial, dan Kinestetik (VAK). Menurut Huda (2013, hlm. 289) "Gaya belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik (VAK) adalah gaya belajar *multi-sensorik* yang melibatkan ketiga unsur gaya belajar, yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan". Hal tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Shoimin (2014, hlm. 226) yakni "Model pembelajaran Visual, Auditorial dan Kinestetik (VAK) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan si belajar merasa nyaman". Penerapan pendekatan pembelajaran VAK ini diharapkan memberikan suasana baru terhadap proses pembelajaran, sehingga dapat lebih bermakna dan membuat siswa menjadi aktif pada proses pembelajaran,

karena dengan penerapan pendekatan pembelajaran VAK ini dapat mengoptimalkan ketiga modalitas belajar sehingga meningkatkan minat, motivasi siswa dan menuntut siswa agar aktif pada proses pembelajaran tersebut serta meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi Pesawat Sederhana. Tujuan ketiga modalitas belajar ini digunakan yaitu untuk kegiatan pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi.

Untuk lebih jelasnya berikut adalah kegiatan yang dilakukan dalam menerapkan pendekatan VAK menurut Shoimin (2014, hlm. 227) sebagai berikut.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam menerima pelajaran.

Pada tahap penyampaian, guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindra, yang sesuai dengan gaya belajar VAK. Tahap ini biasa disebut eksplorasi.

Pada tahap pelatihan, guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK.

Tahap penampilan hasil merupakan tahap seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka

dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

Berdasarkan data awal yang diambil di kelas IV SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang terlihat permasalahan, yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana. Setelah ditinjau permasalahan tersebut maka dapat dicantumkan rumusan masalah sebagai berikut.

Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran VAK pada materi Pesawat Sederhana di SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?

Bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan pembelajaran VAK pada materi Pesawat Sederhana di SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?

Bagaimana aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran VAK pada materi Pesawat Sederhana di SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?

Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan pembelajaran VAK pada materi Pesawat Sederhana di SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?

Berdasarkan rumusan yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penulisan penelitian ini sebagai berikut.

Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran VAK pada materi Pesawat Sederhana di SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan VAK pada materi Pesawat Sederhana di SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran VAK pada materi Pesawat Sederhana di SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan pembelajaran VAK pada materi Pesawat Sederhana di SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

METODE PENELITIAN

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan Taggart (dalam Wiraatmadja, 2014) yang memiliki empat tahap dalam melakukan penelitian. Perencanaan tersebut meliputi hal yang akan dikaji seperti RPP, lembar observasi, dan catatan lapangan. Setelah perencanaan matang, kemudian melakukan tindakan untuk mengimplementasikan langkah-langkah yang sudah direncanakan. Pada saat melakukan tindakan, secara bersamaan pula peneliti

melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa serta hasil yang diperoleh oleh siswa setelah pembelajaran berlangsung. Tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi. Kegiatan pada tahap refleksi yaitu menganalisis hasil pengamatan dan menganalisis aktivitas siswa, kinerja guru, dan hasil pembelajaran guna memperbaiki kekurangan-kekurangan saat pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan dalam beberapa siklus sampai masalah teratasi atau target penelitian tercapai.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih, yaitu kelas V SDN Gudangkopi I yang terletak di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan adalah siswa kelas V SDN Gudangkopi I tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 14 laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Instrumen Penelitian

Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah kinerja guru dan aktivitas siswa yang terjadi dalam kelas selama proses pembelajaran.

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan untuk mewawancarai guru berkaitan dengan pesan, kesan dan pendapat guru mengenai

ketepatan, kekurangan dan kelebihan, serta perbaikan dalam pembelajaran pesawat sederhana dengan menerapkan pendekatan pembelajaran VAK, Tes. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan tes tertulis yang berbentuk isian.

Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini dibuat untuk mencatat hal penting, menganalisis semua kegiatan terhadap kegiatan pendekatan pembelajaran VAK.

Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan Data Proses

Pengolahan data proses yang diolah dalam penelitian ini yaitu berupa lembar kinerja guru dan aktivitas siswa. Di dalam format penilaian kinerja guru (perencanaan pembelajaran) terdapat empat aspek yang dijadikan penilaian, sedangkan di dalam format penilaian kinerja guru (pelaksanaan pembelajaran) terdapat 16 aspek yang dijadikan penilaian. Masing-masing aspek tersebut mempunyai tiga indikator ketercapaian, sehingga skor maksimal dari setiap aspek adalah tiga. Pengolahan data aktivitas siswa dilakukan dengan interpretasi nilai mencapai 85%. Berdasarkan aspek yang diamati pada penelitian ini yaitu keaktifan, kerjasama dan disiplin dengan kategori baik sekali.

Pengolahan Data Hasil

Pengolahan data hasil dalam penelitian ini menggunakan rumus perhitungan nilai akhir yaitu, skor mentah yang diperoleh siswa dibagi skor maksimal, lalu dikali 100%. Skor maksimal yaitu 11. Nilai akhir tersebut kemudian ditafsirkan menjadi tuntas atau

belum tuntas. Siswa dapat dikatakan tuntas apabila sudah mencapai KKM. KKM untuk pelajaran IPA di kelas V SDN Gudangkopi I adalah 71.

Analisis Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data tersebut adalah wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, dan tes hasil belajar. Setelah dilakukan penelaahan dan pengkajian data tersebut dapat diseleksi dan dikelompokkan ke dalam suatu fokus masalah yang kemudian dideskripsikan dan dibuatkan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pendekatan pembelajaran VAK pada materi Pesawat Sederhana di SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Terdiri dari 4 tahapan. Tahapan tersebut yaitu tahap pendahuluan, perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap hasil.

Berikut peningkatan penilaian kinerja guru pada siklus I, siklus II, dan Siklus III.

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Kinerja Guru pada Siklus I, II dan III

NO.	Kegiatan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Perencanaan Pembelajaran	75%	83,3%	100%
2	Pelaksanaan Pembelajaran	77%	85,4%	100%
Akumulasi Persentase Perencanaan dan Pelaksanaan		76%	84,35%	100%

Berdasarkan tabel di atas, persentase kinerja guru mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Hal ini membuktikan bahwa guru sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan VAK, mulai dari kegiatan awal sampai

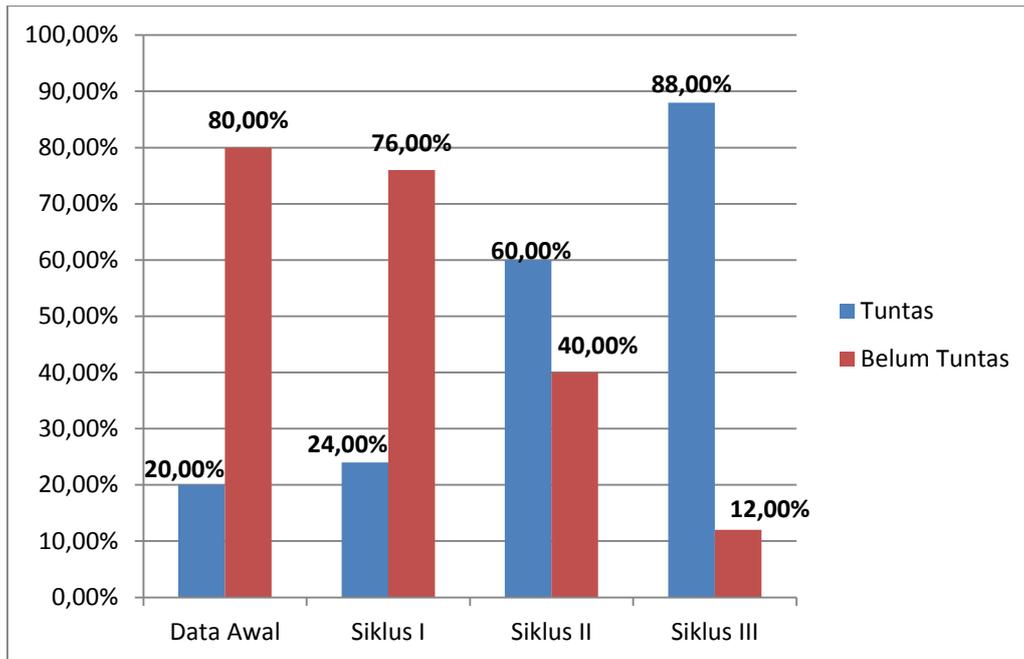
kegiatan akhir pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rekapitulasi aktivitas siswa untuk setiap tindakannya adalah sebagai berikut ini.

Tabel 2. Persentase Penilaian Aktivitas Siswa pada Siklus I, II dan III

Tindakan	Persentase (%)
Siklus I	16%
Siklus II	56%
Siklus III	92%

Hasil belajar siswa Sebagaimana yang telah ditentukan sebelumnya, target hasil belajar siswa yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah 85%. Oleh karena itu pada siklus III ini hasil belajar

siswa telah mencapai target yang telah ditentukan. Di bawah ini adalah Diagram 1 untuk melihat lebih jelas peningkatan hasil belajar siswa.



Gambar 1. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Data Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan diagram di atas, masih terdapat siswa yang belum tuntas, yakni tiga orang. Namun target yang telah ditentukan sudah tercapai, maka siklus dihentikan. Tapi, berhubung masih ada yang belum tuntas, sebab tiga orang siswa tersebut merupakan siswa yang termasuk asor kemampuannya dibandingkan siswa yang lain di kelas tersebut. Dengan demikian untuk menjalankan tanggung jawab sebagai guru, peneliti akan membantu kedua siswa tersebut untuk mencapai ketuntasan. Cara yang dilakukan peneliti demi membantu siswa tersebut adalah dengan menginstruksikan kepada temannya yang unggul untuk menjadi tutor sebaya agar kedua siswa tersebut bisa leluasa mempelajari materi tanpa takut atau sungkan bertanya. Siswa yang ditugaskan untuk menjadi tutor sebaya diberikan kisi-kisi perihal materi yang harus disampaikan kepada kedua siswa tersebut. Kemudian peneliti meminta bantuan kepada guru kelas

V untuk melakukan remedial kepada kedua siswa tersebut hingga mencapai ketuntasan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa tahun ajaran 2015/2016 kelas V SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang dalam materi pesawat sederhana dengan penerapan pendekatan pelajaran VAK diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penerapan pendekatan pelajaran VAK dengan perubahan dan perbaikan tindakan pada setiap siklus disesuaikan dengan hasil analisis dan refleksi, membuat LKS yang di setiap siklusnya memiliki perbedaan pada alat dan bahan namun dengan tingkat kesulitan yang sama, menyusun lembar aktivitas siswa dan

kinerja guru guna mengamati penerapan pendekatan pelajaran VAK di kelas V SDN Gudangkopi I. Selain itu dibuat pula instrumen berupa pedoman wawancara untuk guru dan angket siswa guna mengetahui tanggapan penerapan pendekatan pelajaran VAK selama proses pembelajaran, dan dilengkapi dengan membuat catatan lapangan. Peneliti membuat alat evaluasi belajar yang memiliki perbedaan redaksi kalimat dengan tingkat kesulitan yang sama di setiap siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami materi pesawat sederhana setelah penerapan pendekatan pelajaran VAK.

Pada tahap pelaksanaan terjadi perubahan proses pembelajaran pada setiap siklus sesuai dengan hasil refleksi pada setiap siklusnya. Pada siklus I, persentase kriteria baik kinerja guru yang dicapai adalah 76%. Pada siklus II meningkat menjadi 84,35%, dan pada siklus III mencapai 100%. Pada tahap pelaksanaan tindakan selalu terjadi perubahan proses pembelajaran pada setiap siklus sesuai dengan hasil refleksi pada setiap siklusnya.

Adapun aktivitas siswa selama pelaksanaan yang diamati dan dinilai adalah mengemukakan pendapat, antusias dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam berdiskusi dan bekerjasama dengan orang lain. Setelah menjalani tindakan hingga tiga siklus aktivitas siswa juga telah mencapai target yang telah ditentukan yakni dengan persentase yang dicapai 92%.

Pembelajaran materi pesawat sederhana dengan penerapan pendekatan pelajaran VAK telah berhasil meningkatkan hasil belajar

siswa. Terbukti pada data awal hanya 5 siswa (20%) yang mencapai batas minimal ketuntasan sebesar 71. Setelah dilakukan tindakan di siklus pertama, 6 siswa (24%) telah tuntas, kemudian setelah tindakan di siklus kedua persentase jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 60% atau 15 siswa dinyatakan tuntas. Dan di akhir tindakan pada siklus ketiga, 22 siswa (88%) dinyatakan tuntas.

Dengan memperhatikan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan pelajaran VAK telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana di kelas V SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, M. (2006). *Penerapan Pendekatan Sain- Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sujana, A. (2014). *Pendidikan IPA Teori dan Praktek*, Bandung: Rizqi Press.

Andea Nurellah, Regina Lichteria Panjaitan, Maulana

Wiriaatmaxdja, R. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya.